

Kompilasi Khotbah Jumat

3, 10, 17, 24 dan 31 Sulh 1393 HS/Januari 2014
Vol. VIII, Nomor 04, 28 Tabligh 1393 HS/Februari 2014

Diterbitkan oleh Sekretaris Isyaat Pengurus Besar Jemaat Ahmadiyah Indonesia
Badan Hukum Penetapan Menteri Kehakiman RI No. JA/5/23/13 tgl. 13 Maret 1953

Pelindung dan Penasehat:
Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

Penanggung Jawab:
Sekretaris Isyaat PB

Penerjemahan oleh:
MIn. Hasan Bashri, Shd
MIn. Fadhal Ahmad Nuruddin

Editor:
MIn. Dildaar Ahmad Dartono
Ruhdiyat Ayyubi Ahmad
C. Sofyan Nurzaman

Desain Cover dan type setting:
Dildaar Ahmad dan Rahmat Nasir Jayaprawira

ISSN: 1978-2888



Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

DAFTAR ISI

Judul Khotbah Jumat 3 Januari 2014: Perkembangan Ahmadiyah di Tahun 2013, Pengorbanan Harta dan Waqf Jadid	1-26
Beberapa Pokok Bahasan: Doa dan ucapan Selamat Tahun Baru; Harapan agar rahmat, karunia dan keberkahan bertambah di tahun 2014; Karunia tak terhitung di tahun 2013; dengan karunia Allah, sejumlah 158 masjid dibangun; menerima 258 Masjid; sejumlah 121 rumah misi sedang dibangun; Allah <i>Ta'ala</i> membukakan jalan bagi tersebarnya pesan Islam hakiki; selama lawatan Hudhur V atba, pesan Islam menjangkau kepada jutaan orang; pengumuman Tahun Baru Waqaf Jadid yang ke-57; Penyebutan peristiwa yang menyegarkan keimanan dalam hal pengorbanan harta; Kabar kewafatan Tuan Yusuf Latif dari Boston, Amerika Serikat.	
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 10 Januari 2014: Ilmu Pengetahuan dan Kekuatan Tekad untuk Perbaikan Amal Perbuatan	27-36
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 17 Januari 2014: Reformasi Diri: Tekad, Iman dan Perbaikan Diri	37-48
Judul Khotbah Jumat 24 Januari 2014: Reformasi: Tanggungjawab Dan Usaha Bersama	49-67
Judul Ikhtisar Khotbah Jumat 31 Januari 2014: Instrospeksi, Perbaikan Diri dan Kesuksesan	68-80

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 10 Januari 2014

Senantiasa mengingat bahwa tujuan pengutusan dan misi Hadhrat Masih Mau'ud as bukan hanya perbaikan soal akidah, melainkan juga mengeratkan hubungan dengan Allah dan perbaikan amal. Satu tujuan lainnya ialah agar hamba menunaikan hak-hak satu dengan yang lain. Itulah ringkasan dari segala hal soal amal perbuatan; dua macam penghambat di jalan perbaikan amal. Pertama, kelemahan kekuatan tekad dan kedua kelemahan dalam kekuatan amal. Kekuatan dan kelemahan keduanya dipengaruhi oleh kekuatan atau kelemahan ilmu yang dimiliki; Untuk berbagai macam orang terdapat berbagai macam obat penyembuhan penyakit akhlak dan rohaninya; kewafatan Master Mashriq Ali Sahib dari Kalkutta, India. Shalat Jenazah gaib dan kenangan baik.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 17 Januari 2014

Manusia dapat menghadapi keburukan dengan memunculkan dalam diri mereka kekuatan tekad, ilmu pengetahuan yang sempurna dan benar, dan kekuatan amal perbuatan; kekuatan tekad dalam urusan agama ialah keimanan; kekuatan amal perbuatan dapat menambah keimanan; segala kesukaran menjadi mudah dengan dukungan dan pertolongan Allah *Ta'ala*; jika iman sudah teguh dan hubungan dengan Tuhan sudah terjalin dengan erat, maka dengan sendirinya pekerjaan manusia akan terus berjalan dengan baik; kekuatan tekad para sahabat Hadhrat Rasulullah saw dan Hadhrat Masih Mau'ud as, yakni penyebutan mengenai contoh-contoh kecemerlangan perbaikan amal perbuatan mereka sebagai hasil dari kekuatan iman; Kesyahidan Mukarram Arsalan Sarwar putra tuan Muhammad Sarwar dari Rawalpindi.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 24 Januari 2014

Kewajiban setiap Ahmadi untuk meraih standar mutu akhlak dan kerohanian sebagaimana diharapkan oleh Hadhrat Masih Mau'ud as; Kecenderungan manusia meniru dalam hal-hal duniawi; Tidak abai juga meniru dalam hal-hal rohaniah; Secara umum, harus disampaikan bahwa menjalin ikatan dengan pelayan sejati Hadhrat Rasulullah saw dapat menimbulkan kedekatan dengan Allah *Ta'ala*; Penyampaian peristiwa yang menyegarkan keimanan berupa Perubahan Suci dalam kehidupan Para Ahmadi baru; dukungan dan pertolongan Ilahi dan Hubungan dengan Allah; Mengenang dan informasi shalat jenazah gaib atas Kewafatan Mukaramah Nawab Bibi Sahiba dan Sheikh Abdul Rasheed Sherma Sahib.

Beberapa Pokok Bahasan Khotbah Jumat 31 Januari 2014

Aspek ketiga perbaikan amal: Menghilangkan kelemahan dalam Qudrat/kekuatan untuk melaksanakan Perbuatan baik dengan sarana eksternal yaitu pengawasan dan paksaan; Makna Pengawasan dan Paksaan; Dua jenis resep obat bagi perbaikan amal perbuatan dari pihak luar ialah pengawasan dan paksaan; setiap masyarakat memakai sarana pengawasan untuk perbaikan dirinya termasuk juga masyarakat agama; orang tua, ayah-ibu, para Murabbi, para pengurus dan setiap tingkat Nizam mengawasi di wilayah domain masing-masing; tugas penting para Muballigh dan pengurus untuk menciptakan pemahaman yang benar tentang Khilafat; kesucian kerohanian kita dan perbaikan amal perbuatan kita, insya Allah, akan menjadi penyebab revolusi besar termasuk juga terkait tabligh; Keadaan umat Muslim yang patut dikasihani dan gerakan banyak-banyak berdoa untuk mereka

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Ikhtisar Khotbah Jumat

Sayyidina Amirul *Mu'minin* Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz*²⁶
Tanggal 31 Januari 2014 di Masjid Baitul Futuh, UK.

أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمدًا عبده ورسوله. أما بعد
فأعوذ بالله من الشيطان الرجيم.
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ * مَالِكِ يَوْمِ
الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ،

Khotbah Jumat lalu membahas tentang perbaikan amal dan praktek pendidikan akhlak dengan mengacu pada tanggung jawab para mubaligh, termasuk semua waqafin zindegi, amir dan pengurus dan bagaimana mereka harus menjalankan peranan mereka untuk mengatur sebab-sebab yang menghambat perbaikan amal. Dan apa saja persyaratan yang perlu diterapkan para mubaligh dan pengurus dalam kehidupan mereka dan kemudian memberitahukannya kepada Jemaat.

Hadhrot Khalifatul Masih ingin menjelaskan bahwa di antara ulama (Ahmadi) dan da'i (Ahmadi) pada zaman Hadhrot Mushlih Mau'ud ra terdapat sahabat-sahabat Hadhrot Masih Mau'ud as atau orang-orang yang telah dididik oleh para sahabat, yang standar kedekatan Ilahi dan keimanannya pasti sangat tinggi. Tidak ada kekurangan dalam hal ini, kekurangan yang disorot oleh Hadhrot Mushlih Mau'ud ra adalah perlunya mengubah preferensi (hal yang diutamakan) dan memberikan penekanan pada masalah amalan setingkat dengan masalah keyakinan dan perlunya mendidik anggota Jemaat secara akhlak berdasarkan petunjuk dari Hadhrot Masih Mau'ud as, hubungan mereka sendiri dengan Tuhan, ketaatan kepada Khilafat dan penghormatan kepada nizam Jemaat.

²⁶ Semoga Allah *Ta'ala* menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Namun, dewasa ini kita melihat standarnya tidak sama. Oleh karena itu sangat penting ketika Hadhrat Khalifatul Masih bersabda bahwa para mubaligh dan pengurus harus menerapkan hal-hal tersebut dalam kehidupan mereka sendiri dan kemudian memberitahukannya kepada Jemaat. Ada kebutuhan besar untuk merenungkan kata 'melaksanakan' dan untuk memperlihatkan teladan baik, barulah kata-kata perbaikan akan memiliki dampak yang sebenarnya.

Khotbah Jumat yang lalu membahas mengenai menanamkan kekuatan tekad dan menghilangkan kekurangan pengetahuan. **Aspek ketiga, yaitu cara menghapuskan kelemahan dalam melaksanakan hal-hal tersebut atau bagaimana untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan hal-hal tersebut, masih belum dibahas.** Hal ini diuraikan hari ini. Seperti dijelaskan sebelumnya, obat atau bantuan eksternal dan dukungan dari luar diperlukan untuk aspek ketiga ini. **dukungan luar yang diperlukan terdiri dari dua jenis: pengawasan dan paksaan.**

Pengawasan adalah ketika seseorang diawasi sepanjang waktu sehingga mereka tidak melakukan sesuatu yang buruk. Hal ini terjadi dalam hal-hal duniawi juga. Orang tua mengawasi anak-anak di rumah, guru juga memainkan peran mengawasi siswa di samping mengajar mereka. Kadang-kadang karyawan pemerintah mengawasi orang-orang dan juga memberitahukan bahwa mereka akan mengawasi. Kamera pengukur kecepatan adalah satu cara mengawasi.

Keluarga dari anak-anak yang diperlakukan buruk oleh orang tuanya diamati dan diawasi dan orang tua mereka diperingatkan oleh organisasi kesejahteraan anak-anak bahwa jika perlakuan mereka semakin buruk anak-anak akan diambil dari keluarga. Hal ini sangat umum di negara maju dan menurut pendapat Hadhrat Khalifatul Masih pengawasan ini dilakukan dalam kadar yang tidak wajar, sebagai akibatnya orang tua bahkan takut untuk mendisiplinkan anak-anak dengan cara yang wajar. Kadang-kadang ini menyebabkan anak-anak menjadi rusak. Kadang-kadang pengawasan dalam hal-hal duniawi bisa merugikan. dalam Situasi di mana ada konflik antara suami dan istri diawasi, tahanan diawasi. **Tujuan dari semua ini adalah untuk**

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

menghentikan mereka dari apa yang mereka lakukan yang menciptakan kekacauan, atau untuk memperbaiki mereka.

Pengawasan merupakan sarana perbaikan semua peraturan sosial, dan agama juga menarik perhatian pada pengawasan untuk perbaikan amal. Pengawasan sosial melindungi dari segala macam hal yang salah, orang tua mengawasi dalam lingkup mereka sendiri, mubaligh mengawasi dalam lingkup mereka sendiri dan penting bagi semua lembaga Jemaat untuk mengawasi. Ketika pengawasan dilakukan berdasarkan ajaran Islam bahwa setiap individu yang mengawasi akan dimintai pertanggungjawaban atas pengawasannya.²⁷ Pengawas akan mengalami perbaikan dalam prosesnya!

Hal penting kedua untuk perbaikan adalah paksaan.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa, sementara tidak ada paksaan dalam masalah agama, di sini paksaan dianjurkan untuk perbaikan. Hendaknya jelas bahwa tidak boleh ada paksaan dalam menerima atau meninggalkan agama. Dalam Islam orang memiliki kebebasan untuk menerima suatu agama atau meninggalkannya. **Tapi paksaan ada ketika seseorang telah menerima suatu agama kemudian melanggar peraturannya.** Disiplin adalah jalan yang diperlukan jika hal ini terjadi, dan inilah pengertian paksaan disini. Jika seseorang ingin hidup sebagai bagian dari suatu sistem maka ajaran-ajarannya harus diikuti, jika tidak seseorang akan dihukum, didenda dll, untuk tujuan perbaikan dan untuk menghilangkan kelemahan dalam kemampuannya untuk melaksanakan hal-hal tersebut. Nizam Jemaat juga memberikan hukuman dan ini dilakukan untuk perbaikan dan bukannya menghina/mempersulit seseorang secara tidak perlu.

Pemerintah juga mengambil jalan yang sama dengan memenjarakan orang atau mendenda mereka. Tujuannya untuk menjaga perdamaian sosial. Terkadang orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri juga dihukum dan sarana perbaikan yang berbeda digunakan selama hukuman. Hukuman mati diberikan bagi pembunuh. Kedamaian sosial dapat hancur jika pembunuh tidak dihukum, dan

²⁷ Shahih al-Bukhari, Kitab al-Jama'ah, bab al-Jama'ah fil qura wal mudun

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

lebih banyak pembunuh mungkin akan tercipta. Dengan mengambil nyawa orang-orang yang membunuh, banyak orang yang diperbaiki. Ini adalah satu bentuk paksaan yang dipraktekkan di dunia sebagai sarana perbaikan. Tidak ada hubungan antara paksaan dari hukuman duniawi dengan agama tetapi orang yang mengikatkan dirinya dengan agama dihukum menurut sistem agama atau dihukum dalam beberapa cara lain, didenda, atau pembatasan ditempatkan pada mereka.

Jemaat terkadang menjatuhkan hukuman tidak menerima pembayaran chandah seseorang. Tidak diragukan, paksaan digunakan untuk menghentikan orang dari melakukan beberapa hal-hal. Namun, ketika hal-hal ini membawa pada perbuatan baik atau individu mengikuti mereka untuk diselamatkan dari hukuman atau untuk menghindari kemarahan Khalifah-e-waqt atau untuk menghindari kemurkaan Allah, kemudian secara bertahap keimanan tertanam dan akhirnya meningkat.

Perlu diingat bahwa berbagai sarana harus digunakan untuk menanamkan melakukan perbuatan baik dan memanfaatkan sarana ini sangat penting. Sarana-sarana ini adalah, menanamkan keimanan, menanamkan pengetahuan yang benar, dan mengawasi serta menggunakan paksaan. Perbaikan akan sulit tanpa empat aspek tersebut. Jika kita melihat secara mendalam kita menemukan bahwa ada sebagian orang di dunia yang tidak memiliki tingkat kekuatan iman yang diperlukan untuk perbaikan. Jika kekuatan iman ditanamkan pada orang seperti ini amalan mereka menjadi baik. Lalu ada sebagian orang yang terjerumus dalam dosa karena kurangnya pengetahuan dan mereka memerlukan pengetahuan yang benar. Namun sebagian orang yang lain tergantung pada orang lain untuk melakukan perbuatan baik.

Bantuan diberikan kepada mereka dalam dua cara, dengan pengawasan, seperti yang baru saja dijelaskan, atau ada sekelompok yang standarnya sangat rendah dan bahkan tidak tergoyahkan dengan pengawasan. Kecuali dihukum, kelompok orang ini tidak bisa diperbaiki. juga penting untuk menjalankan empat cara perbaikan ini

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

dalam Jemaat. Penting untuk diingat bahwa pada saat agama tidak memiliki kekuasaan atau kekuatan, keempat obat ini diperlukan.

Dijelaskan dalam khotbah Jumat yang lalu bahwa, pertama perlu untuk melatih akhlak untuk menanamkan kekuatan iman. Untuk tujuan ini, tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud as, wahyu-wahyu beliau, hubungan beliau dengan Allah dan revolusi rohani para pengikut beliau harus disampaikan. Di zaman ini ketika Setan menyerang dengan sangat kuat, adalah penting untuk berulang kali menyampaikan cara-cara meraih kecintaan Allah dan juga menceritakan bagaimana saat kecintaan-Nya diraih, bagaimana Tuhan memperlakukan kekasih-Nya, bagaimana Hadhrat Masih Mau'ud as telah menguraikan ini kepada kita.

Para mubayyi'in baru dari latar belakang etnis yang berbeda, terutama Afrika dan Arab, menulis mengenai pengalaman mereka membaca buku-buku Hadhrat Masih Mau'ud as yang meningkatkan keimanan mereka, bagaimana buku-buku beliau menghapus kesalahpahaman keyakinan mereka dan meningkatkan pengetahuan mereka dalam hal keyakinan dan membuka jalan baru keimanan. Kekuatan iman ini tertanam di dalam diri mereka dengan memperhatikan tanda-tanda Hadhrat Masih Mau'ud as, memahami hakekat wahyu beliau dan memahami hubungan beliau dengan Tuhan.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra menjelaskan pentingnya tanda-tanda, wahyu-wahyu, dan hubungan Hadhrat Masih Mau'ud as dengan Tuhan yang akan membuat nur keimanan dalam hati kita semakin terang: 'Hadhrat Isa as boleh jadi masih hidup di langit. Hidupnya beliau di langit tidak sebegitu berbahaya seperti berbahayanya Wujud Allah *Ta'ala* mati di hati kita. Apa bagusnya kalian terus menekankan pada kematian Hadhrat Isa as ketika kalian membunuh Allah *Ta'ala* dalam hati orang-orang dan tidak berusaha menjadikan-Nya hidup!' Memang, Allah itu Hayyu dan Qayyum, tidak pernah mati, tetapi bagi sebagian orang Dia sudah tidak ada.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra juga menulis mengenai Hadhrat Khalifatul Masih I ra. bahwa salah seorang guru beliau yang berasal dari Bhopal (kota di India) mengatakan bahwa dia pernah bermimpi di

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

mana dia melihat seorang penderita kusta duduk di sebuah jembatan di luar Bhopal. Penderita Kusta ini juga buta dan hidungnya putus dan jari-jarinya telah lumpu dan seluruh tubuhnya penuh dengan nanah dan ia diselubungi lalat. Guru itu merasa muak dan bertanya pada penderita kusta siapa dia. Penderita kusta itu menjawab bahwa ia adalah tuhan. Ketakutan, guru itu bertanya kepadanya bagaimana bisa! Semua nabi di dunia selalu mengajarkan bahwa Allah adalah Wujud yang paling indah, tidak bisa dibatasi keindahannya, tidak bisa kita temukan yang lebih indah selain-Nya. dan bisakah kita mencintai Tuhan dengan penuh ghairat [jika Dia] memiliki wujud seperti ini?

Penderita kusta itu menjawab bahwa memang apa yang dikatakan para nabi benar. Dia mengatakan dia bukanlah Tuhan yang sebenarnya, tetapi tuhan rakyat Bhopal, yaitu, ia dianggap demikian oleh mereka, tidak ada pentingnya Tuhan di mata mereka. Memang, Tuhan tidak berhenti mewujudkan (yaitu terus ada), tetapi ketika seseorang melupakan (tidak menganggap penting) Tuhan, baginya Tuhan menjadi tidak ada.²⁸

Hudhur bersabda beliau ingin menjelaskan kepada anak-anak bahwa mereka hendaknya tidak berpikir bahwa jika beberapa orang menjadi seperti ini, wujud Tuhan menjadi seperti itu, dan masalahnya selesai. Bahkan wujud dalam mimpi adalah untuk orang-orang yang meninggalkan Tuhan, itu seperti melihat diri sendiri di cermin. Mimpi itu mengacu pada penderita kusta rohani. Na'udzubillah, Tuhan tidak berhenti mewujudkan dan meninggalkan mereka. Di banyak tempat Allah telah menyatakan bahwa akhir dari orang-orang yang melupakan Allah adalah neraka. jangan diartikan dari contoh tersebut bahwa jika Tuhan dibayangkan sebagai tidak berdaya, tidak ada yang akan terjadi dan selesailah masalahnya. Tuhan menghukum dan tidak ada yang dapat menahan kemurkaan-Nya. Dalam hal ini hendaknya tidak dianggap sebagai hal yang tidak penting bahwa jika seseorang melupakan Tuhan maka masalahnya selesai!

²⁸ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 455-456, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda: "Sungguh aneh bahwa ulama kita (orang berilmu dalam Jemaat) berupaya [berdalil] mengenai telah wafatnya Hadhrat Isa tapi tidak berusaha menghidupkan Allah *Ta'ala*. Mereka tidak membangkitkan ruh yang menanamkan makrifat dan pemahaman dari Allah *Ta'ala*. Upaya utama kita hendaknya menghidupkan Tuhan dan untuk menanamkan hubungan yang lebih kuat dengan-Nya. Jika kita memiliki hubungan yang hidup dengan Tuhan, maka tidak peduli berapa banyak keributan yang dibuat oleh orang-orang yang menganggap bahwa Hadhrat Isa masih hidup, keimanan kita tidak akan rusak karena Allah akan membimbing kita setiap langkah di jalan."²⁹

Tidak diragukan lagi bahwa sangat penting memiliki pengetahuan tentang masalah seperti kematian Hadhrat Isa as dan khataman nabiiyin dan juga penting untuk tetap teguh padanya dengan dalil-dalil dan penalaran. Namun, dalam hal pengamalan, kita harus menanamkan hubungan dengan Tuhan dan untuk ini kita harus mengamalkan cara-cara dan sarana yang Hadhrat Masih Mau'ud as ajarkan kepada kita. Kita harus menghilangkan perbedaan apapun dalam perkataan dan perbuatan kita, dan sambil menyampaikan pesan ini kepada orang lain, kita juga harus mengintrospeksi diri.

Dewasa ini dengan karunia Allah banyak anak muda yang bergabung dengan lembaga Jamiah, yang mempersiapkan mubaligh di seluruh dunia, terutama di Pakistan. Banyak dari anak-anak ini adalah Waqf-e-Nau. Terkadang terjadi bahwa jumlah mempengaruhi kualitas dan sebagian tidak melakukan upaya untuk meraih standar kerohanian yang diperlukan, dan baik karena amal-amal buruk atau kurangnya pengetahuan yang benar tentang kesucian bagi seorang mubaligh, mereka terlibat dalam perbuatan-perbuatan buruk dan dikeluarkan dari Jamiah. Masa depan (kita) adalah kemajuan Ahmadiyah. Untuk ini sejumlah besar mubaligh perlu mendidik diri mereka sendiri. Mereka perlu menempa hubungan dengan Tuhan dari sekarang dan seterusnya dan berupaya keras lebih dari sebelumnya dalam hal ini.

²⁹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, hlm 456, khotbah 10 Juli 1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Hadhrat Khalifatul Masih bersabda, seorang [Ahmadi] terpelajar dari Qadian telah menulis kepada beliau (Hudhur) mengatakan bahwa pada jaman dulu ketika diadakan pertemuan terbuka (perdebatan) mereka biasa memberikan tanggapan yang sangat kuat dan cepat terhadap serangan lawan dan mengalahkan mereka. Memang, bagus bahwa mereka biasa melakukan hal ini. Lawan harus dijawab dan mereka harus disanggah hanya dengan bukti dan penalaran. Namun, lebih penting bahwa para mubaligh mengembangkan kerohanian sedemikian rupa sehingga masing-masing dari mereka menjadi tanda. Mereka harus mengembangkan rohani sedemikian rupa sehingga orang-orang datang ke Ahmadiyah dengan melihat teladan mereka.

Sayang sekali standar ini tidak tercapai dan untuk alasan ini banyak muallim harus dibebaskan [diberhentikan jadi Muallim/Mubaligh] dari pekerjaan mereka di India, di mana tampaknya keduniawian telah mengalahkan mereka. Karena itu, orang yang menulis surat kepada Hudhur demikian pula masing-masing dari kita harus mengintrospeksi diri seperti apa tanggung jawab kita. Para muallim dan mubaligh harus memperhatikan apa upaya yang telah mereka lakukan untuk menanamkan keimanan dalam hati. Kita seharusnya tidak senang dengan hanya membuat orang terkesan melalui penalaran (dalil-dalil logis) sendiri dan membuat Maulwi melarikan diri. Bahkan, kita harus memperlihatkan eksistensi (keberadaan) Tuhan kepada dunia dengan adanya *mu'jizat* dan tanda-tanda yang hidup dari Tuhan pada diri kita. Mari kita meyakinkan orang-orang melalui *fi'li syahadat* (kesaksian lahiriah yang nampak) dari Allah yang menyertai Hadhrat Masih Mau'ud as.

Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. bersabda bahwa jika matahari muncul dan seseorang meminta bukti keberadaan matahari dan orang lain mulai memberinya bukti, maka orang yang memberikan bukti benar-benar bodoh. Cara sederhana untuk mengatasi ini adalah untuk memalingkan dagu penanya kearah matahari dan berkata, 'lihat di sana'. Tuhan juga gemerlapan di depan kita. Dia telah membuka diri-Nya dihadapan dunia dan melalui Hadhrat Masih Mau'ud as semua

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

keindahan-Nya nampak jelas. Adalah tugas para dai supaya tidak bodoh seperti orang yang memberi bukti-bukti keberadaan matahari, tapi membuktikan kebenaran melalui tanda-tanda yang selalu segar berupa kesaksian yang nampak dari Allah dalam mendukung Hadhrat Masih Mau'ud as.³⁰

Namun, masalah keadaan mereka sendiri masih tetap; keadaan mereka harus sesuai dengan keridhaan Tuhan sehingga mereka dapat membentengi kemampuan Jemaat untuk melaksanakan hal-hal tersebut. Mereka harus menyampaikan hal-hal ini kepada anak-anak, pria dan wanita berulang kali dan memberitahu mereka bagaimana keagungan Tuhan nampak jelas dan bagaimana kedekatan dan kecintaan Tuhan dapat diraih. Hal ini akan mencondongkan kaum muda kepada Tuhan, yang saat ini cenderung kepada dunia, dan bukan hanya beberapa mubaligh dan ulama yang akan mengalahkan para maulwi ghair Ahmadi, tetapi teladan para pemuda, perempuan dan anak-anak kita akan menarik dunia!

Sangat perlu untuk mengikatkan diri kepada Hadhrat Masih Mau'ud as dan kemudian benar-benar mematuhi Khilafat. Inilah yang akan menjadi sumber kekuatan dan pengembangan rohani Jemaat. Pengenalan ilmu dan pemahaman yang benar tentang Khilafat harus ditanamkan dalam Jemaat sehingga mereka dengan senang hati menerima setiap keputusan Khalifah-e-waqt dan tidak memiliki keraguan tentang hal itu. Menanamkan wawasan dan persepsi yang benar tentang Khilafat juga merupakan tugas penting di antara tugas-tugas mubaligh dan juga tanggung jawab pengurus untuk memperhatikan hal ini.

Beberapa contoh disampaikan di mana orang mengatakan, Khalifah-e-waqt telah melakukan ini dan itu dengan tidak benar, telah memberikan keputusan yang salah, atau keputusan ini dan itu seharusnya demikian. Keberatan diajukan mengenai keputusan Dewan Qadha. Atau dikatakan mengapa fulan dan fulan diberi tugas ini dan itu, Khalifah-e-waqt menyadari tentang ini dan itu, tetapi meskipun

³⁰ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 457, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

menyadari tentang ini dan itu beliau menutup mata. Hanya ada sedikit orang yang membuat pernyataan seperti itu tetapi mereka merusak lingkungan tersebut. Jika mubaligh dan pengurus pada setiap tingkat, orang-orang Jemaat dan juga badan-badan, memahami tanggung jawab mereka ini, keraguan yang muncul dalam hati beberapa orang, tidak akan timbul. Hal ini terutama tugas mubaligh untuk membuat mereka mengerti bahwa semua berkat berada di dalam Nizam.

Ketika Allah berkehendak melaknat suatu kaum Dia menghilangkan Nizam dari antara mereka. Ketika fakta-fakta ini diketahui oleh semua orang, orang-orang yang tersandung akan terselamatkan. Selalu ada beberapa orang, meskipun mereka hanya sedikit, yang berpikir bahwa mereka tahu semuanya dan mereka duduk di sana-sini dan mengatakan apa yang mereka katakan. [Mereka mengatakan] Khalifah bukan Tuhan, dia juga bisa melakukan kesalahan seperti yang dilakukan manusia biasa. Itu sah-sah saja, namun, Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. telah memberikan jawaban sangat baik yang berlaku di tiap zaman dan waktu mengenai hal ini, "Jika Khilafat itu benar, yakni, jika seseorang menerima Khilafat sebagai *ni'mat* dari Allah *Ta'ala*, maka kalian akan mengatakan, Tuhan akan menegakkan di dunia perkara-perkara yang diputuskan oleh para Khalifah. Sungguh! Allah *Ta'ala* menyatakan, **وَلْيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمْ** **وَالَّذِي ارْتَضَىٰ لَهُمْ** ... dan Dia pasti akan meneguhkan bagi mereka agama mereka yang telah Dia pilih bagi mereka ... " (24:56) artinya, Kami (Allah) atas Diri Kami bersumpah, Kami akan menegakkan agama dan prinsip-prinsip yang hendak ditegakkan oleh para Khalifah di dunia."³¹

Hal-hal ini harus ditanamkan dalam setiap anggota Jemaat dan adalah tugas dari para mubaligh dan orang-orang terpelajar untuk berusaha menanamkannya dalam hati setiap orang. Mereka harus asyik dalam tugas menjadikan berkat Hadhrat Masih Mau'ud as jelas bagi orang-orang dan berulang kali menyampaikan tanda-tanda yang hidup dari Tuhan dan memberitahu orang-orang sumber untuk

³¹ Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 458, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memperoleh kedekatan dengan Tuhan, dan mematuhi Khalifah-e-waqt dalam setiap kondisi.

Mereka harus memberitahu orang-orang tentang pentingnya menaati Nizam dan menjelaskannya kepada setiap individu. Bila ini tercapai, keraguan dan was-was akan lenyap dan melalui ini jumlah orang yang membasmi keraguan dan was-was akan begitu besar sehingga setiap kecurigaan akan mati dengan sendirinya dan akan timbul perbaikan amal di Jemaat dalam segala hal, yang merupakan salah satu tujuan besar kedatangan Hadhrat Masih Mau'ud as. Perlu diingat bahwa sementara pengetahuan tentang masalah-masalah kematian Isa as dan khataman nabiyyin penting bagi pertahanan eksternal kita, juga sangat penting menanamkan amalan yang baik dan pengetahuan Allah bagi pertahanan internal kita. Kemurnian rohani kita, perbaikan amal kita, Insya Allah akan membawa perubahan revolusioner yang lebih besar daripada upaya Tabligh kita.

Pernyataan Hadhrat Mushlih Mau'ud ra. ini jelas sangat penting di mana beliau bersabda: "Jika mereka [para ulama dan mubaligh Jemaat] memperbaiki hati dan menanamkan pengetahuan dan kecintaan kepada Allah *Ta'ala* dalam hati orang-orang maka puluhan juta orang akan mulai masuk kedalam Ahmadiyah. Allah *Ta'ala* menyatakan: **إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ * وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ * فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ * وَاسْتَغْفِرْهُ** "Ketika datang pertolongan Allah dan kemenangan, Dan engkau melihat orang-orang memasuki agama Allah secara berbondong-bondong, bertasbihlah kepada Tuhan engkau, dengan pujian-Nya, dan mohonlah ampunan-Nya. Sesungguhnya Dia Maha Penerima tobat ' (110 : 2 - 4). Jika kalian menyebarkan agama kalian melalui Tabligh, maka satu dua orang akan datang kepada kalian Namun, jika kalian memohon ampunan dan memuliakan Tuhan, dan menghilangkan dosa dari Jemaat kalian, maka orang-orang berbondong-bondong bergabung dengan kalian."³²

Seorang ulama kita menulis surat kepada Hudhur bahwa ia selalu mengalahkan orang luar dalam perdebatan, namun

³² Khuthubaat-e-Mahmud, jilid 17, halaman 460, khotbah pada 10-07-1936

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

memenangkan diskusi tidak memiliki pengaruh seperti pengaruh perbaikan amal kita sendiri. Oleh karena itu kita harus memperhatikan perbaikan amal kita dan berusaha menjadi wakil Khilafat dan berusaha menjadi penolong Khalifah-e-waqt. Kita tidak bisa hanya sibuk dalam diskusi akademis, melainkan, kita harus memajukan Jemaat kita dan Insya Allah untuk itu kita harus menjalankan metode lainnya dan itu adalah perbaikan amal.

Yang merupakan suatu keharusan adalah melakukan perbuatan baik, memiliki standar tinggi kejujuran dan amanat, menjalankan cara mencari pendapatan yang sah. Kita hendaknya tidak menipu Dewan (sebuah lembaga) hanya karena uang yang sedikit saja, dan mengorbankan kejujuran kita untuk memperoleh keuntungan. Jika kita melakukan segala sesuatu yang dipercayakan kepada kita dengan penuh perhatian, keceriaan dan kejujuran, jalan akan terbuka bagi kita dalam hal kerohanian maupun duniawi. Dengan karunia Allah, secara umum Jemaat memiliki citra yang baik di mata orang lain. Namun, jika untuk beberapa keuntungan duniawi sepele kita membuang kejujuran dan kepercayaan kita, kita akan memburukkan Jemaat.

Sementara mubaligh perlu memperhatikannya, setiap anggota Jemaat juga perlu mengintrospeksi diri dan memperbaiki amal. Untuk ini senjata terbesar adalah doa dan dalam hal ini kita harus memperhatikan, Allah menyatakan bahwa seseorang harus mengembangkan keimanannya dan mematuhi pedoman yang telah diberikan kepada kita. Jika amalan dan doa serta doa dan amalan berjalan beriringan kita akan dapat benar-benar memperbaiki diri kita sendiri. Semoga Tuhan memberi taufik kepada masing-masing dari kita untuk melakukannya!

Selanjutnya Hadhrat Khalifatul Masih bersabda beliau juga ingin menarik perhatian pada suatu hal yang telah menyebabkan kecemasan bagi setiap mukmin sejati, yaitu, kondisi menyedihkan negara-negara Muslim. Dewasa ini umat Islam sangat membutuhkan doa-doa dari para pengikut pecinta sejati Hadhrat Rasulullah saw. Adalah tugas kita untuk banyak berdoa.

Kompilasi Khotbah Jumat Januari 2014

Situasi di Suriah semakin memburuk. Pemerintah melampaui batas dalam kekejaman dan oposisi juga melampaui batas dalam kekejaman. Anak-anak, orang tua dan perempuan dianiaya baik mereka bersalah atau tidak. Mereka ditangkap dan dibawa pergi serta kelaparan dan disiksa. Beberapa foto-foto baru-baru ini diterbitkan membuat bulu kuduk kita berdiri bahwa orang Muslim melakukan begitu banyak kekejaman pada orang Muslim lainnya dan memberikan kesempatan (peluang) kepada non-Muslim untuk mengajukan keberatan [kritik] terhadap Islam. Wawancara dengan anak usia 14-15 tahun yang telah dipisahkan dari orang tuanya ditampilkan. Mereka tidak punya apa-apa untuk makan dan mendapatkannya dengan mengais-ngais di sana-sini. Ketika anak usia 12-13 tahun ditanya dia ingin menjadi apa ketika dewasa, dia tertawa dan berkata jelas dia akan menjadi seorang penjahat; pencuri, atau bajingan, seorang ekstremis sehingga ia bisa membalas dendam.

Pemerintah berusaha untuk mempertahankan kekuasaan dan oposisi sedang mencoba untuk merebut kekuasaan dan dalam prosesnya mereka menghancurkan generasi mereka yang berikutnya. Semoga Allah membalas para penindas dan menyelamatkan masyarakat dari dominasi para penindas dan memberikan mereka penguasa yang berpikiran adil. Kekejaman ekstrim sedang dilakukan di Pakistan, terutama terhadap para Ahmadi. Mereka sedang dianiaya secara fisik maupun mental dan masyarakat awam Pakistan juga sedang hancur dalam penindasan dan tampaknya situasi ini akan terus meningkat. Para ekstremis juga diciptakan oleh pemerintah, sehingga sulit untuk mengendalikan mereka.

Doa kita, semoga Tuhan membuat tanda peringatan untuk para penindas ini. Ada kebutuhan besar untuk berdoa semoga Allah menghabiskan para penganiaya di Pakistan juga. Ada negara-negara Muslim lainnya, seperti Mesir, Libya dan lain-lain. Keadaannya buruk di hampir setiap negara. Semoga Tuhan memberi mereka pemahaman dan menjadikan para penindas tanda peringatan dan menjaga setiap Ahmadi di negara-negara tersebut aman dari kejahatan mereka!